

# Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Lima

## *Transformasi Simbolis: Mengungkap Misteri 'Daily' dalam Kitab Daniel*

Jeff Pippenger

2024-01-09

"daily" dalam kitab Daniel diakui oleh William Miller sebagai simbol Roma kafir atau paganisme, tetapi pada hari-hari terakhir hal itu merupakan simbol penolakan terhadap kebenaran-kebenaran dasar William Miller. Itu melambangkan akhir dari suatu pemberontakan yang dimulai pada tahun 1863, dengan penolakan terhadap pemahaman Miller tentang "tujuh kali" Musa dalam Imamat pasal dua puluh enam. Ketika Adventisme menolak identifikasi yang benar atas "daily" sebagai paganisme, mereka mengubah simbol Setan menjadi simbol Kristus. Yesaya menyatakan bahwa pekerjaan ini membalikkan keadaan. Penolakan terhadap "daily" ditetapkan pada tahun 1930-an (generasi ketiga Adventisme), tetapi hal itu telah menjadi kontroversi sejak tahun 1901 (generasi kedua Adventisme). Seperti halnya Israel kuno, penolakan kebenaran secara bertahap mengarah pada penerimaan suatu kekeliruan yang mengandung unsur-unsur dosa yang tak terampuni.

Dosa yang tidak dapat diampuni bagi orang Yahudi yang suka berdebat ditunjukkan ketika mereka menyebut perbuatan yang telah dilakukan Kristus sebagai perbuatan Setan. Israel kuno adalah lambang utama Israel modern, dan Israel modern melakukan hal yang sama, hanya saja sebaliknya. Mereka mengambil perbuatan Setan (paganisme) dan mengaitkan perbuatan-perbuatan itu kepada Kristus. Pemberontakan Israel kuno mencakup ketika mereka memilih Setan sebagai raja mereka.

Ketika Pilatus mendengar perkataan itu, ia membawa Yesus keluar, lalu duduk di kursi pengadilan di suatu tempat yang disebut Lantai Batu, tetapi dalam bahasa Ibrani, Gabbatha. Waktu itu hari persiapan Paskah, kira-kira jam keenam. Ia berkata kepada orang-orang Yahudi: "Lihat, Rajamu!" Tetapi mereka berteriak: "Enyahkan Dia, enyahkan Dia, salibkan Dia!" Kata Pilatus kepada mereka: "Haruskah aku menyalibkan Rajamu?" Jawab imam-imam kepala: "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar." Karena itu ia menyerahkan Dia kepada mereka untuk disalibkan. Lalu mereka membawa Yesus dan menuntun-Nya pergi. Yohanes 19:13-16.

Pilatus adalah wakil dari Roma kafir, dan Saudari White menyatakan bahwa naga yang diusir dari surga dalam Wahyu pasal dua belas adalah Iblis, tetapi dalam arti sekunder naga itu juga adalah Roma kafir. Karena itu naga dilambangkan oleh "yang sehari-hari." Akhir dari pemberontakan Israel kuno, ketika mereka secara terbuka menyatakan, "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar," merupakan pernyataan terbuka bahwa mereka adalah rakyat dari raja mereka, dan raja mereka adalah Iblis. Pemberontakan terhadap Allah sebagai Raja itu dimulai pada zaman nabi Samuel, ketika mereka menolak Allah sebagai raja mereka dan menuntut agar mereka diberi seorang raja manusia supaya mereka dapat sama seperti bangsa-bangsa lain.

Kemudian semua tua-tua Israel berkumpul bersama-sama dan datang kepada Samuel di Ramah, dan berkata kepadanya, Lihatlah, engkau sudah tua, dan anak-anakmu tidak hidup menurut jalanmu; maka angkatlah bagi kami seorang raja untuk menghakimi kami seperti semua bangsa. Tetapi hal itu tidak berkenan kepada Samuel, ketika mereka berkata, Berikanlah

kepada kami seorang raja untuk menghakimi kami. Lalu Samuel berdoa kepada Tuhan. Dan Tuhan berfirman kepada Samuel, Dengarkanlah suara bangsa itu dalam segala sesuatu yang mereka katakan kepadamu; sebab bukan engkau yang mereka tolak, melainkan Aku; mereka menolak Aku supaya Aku jangan memerintah atas mereka. Menurut semua perbuatan yang telah mereka lakukan sejak hari ketika Aku membawa mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, yakni bahwa mereka telah meninggalkan Aku dan beribadah kepada ilah-ilah lain; demikian juga mereka berbuat terhadap engkau. 1 Samuel 8:4-8.

Israel kuno tidak pernah menyadari bahwa mereka telah menolak Allah, atau bahwa keinginan mereka akan seorang raja duniawi akan berkembang sampai pada titik di mana mereka menyalibkan Mesias dan memilih Iblis sebagai raja mereka. Pemberontakan mereka tersembunyi dari mata mereka oleh gagasan pembenaran diri mereka sendiri bahwa, meskipun menolak Allah, mereka masih umat pilihan; sebab, pikir mereka, Allah masih memelihara pelayanan kenabian yang kudus, bahkan setelah Samuel.

Mereka salah menafsirkan pelayanan kenabian para nabi, dengan percaya bahwa kehadiran nabi-nabi Allah membuktikan bahwa mereka adalah umat pilihan Allah. Mereka tidak melihat bahwa mereka jauh dari Allah dan para nabi berusaha menuntun mereka kembali kepada Allah, sebab mereka menafsirkan kegiatan para nabi sebagai bukti pimpinan Allah. Hal ini terjadi meskipun mereka terus-menerus menolak semua pesan para nabi yang disampaikan kepada mereka. Penyesatan yang sama melanda Adventisme pada tahun 1863.

Adventisme menolak gerakan yang telah dipersatukan melalui pelayanan William Miller, dan memilih menjadi sebuah gereja yang terdaftar secara resmi pada tahun yang sama ketika mereka menolak pesan Musa tentang “tujuh kali”, sebagaimana disampaikan oleh Elia (William Miller). Pada tahun yang sama mereka menghasilkan sebuah bagan nubuatan palsu, yang tidak lagi dapat dibaca, dan tidak lagi dapat “berbicara” sesuai Habakuk 2 ayat 3, sebab bagan itu memerlukan selebaran untuk menjelaskannya. Bagan-bagan Habakuk dapat dibaca sebagaimana adanya dan karena itu dapat “berbicara”.

Adventisme menolak melakukan introspeksi apa pun terhadap pilihan yang mereka buat pada tahun 1863, sebab bagaimanapun juga mereka memiliki seorang nabi perempuan di tengah-tengah mereka, yang membuktikan bahwa mereka adalah umat sisa yang dalam Kitab Wahyu diidentifikasi sebagai memiliki Roh Nubuat. Mereka memperlihatkan semangat dan sikap yang sama seperti Israel kuno, dan pemberontakan yang dimulai dengan penolakan terhadap permata pertama yang ditemukan oleh Miller pada akhirnya mengakibatkan mereka juga menolak identifikasi Miller tentang permata “yang terus-menerus”.

Israel modern menolak pemahaman Miller tentang "yang sehari-hari", sebuah simbol Roma penyembah berhala yang pada gilirannya merupakan simbol Setan, dan mengklaim bahwa "yang sehari-hari" adalah simbol Kristus. Dengan kata lain, Israel modern memilih untuk menerima simbol Setan sebagai simbol Kristus. Sama seperti Israel kuno menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai raja selain Kaisar, seorang wakil dari Roma penyembah berhala, yang merupakan simbol Setan.

Dalam hal penerapan nubuatan, pilihan itu menuntut Israel modern untuk mendefinisikan ulang pasal tujuh, delapan, dan sembilan dari Kitab Daniel, yaitu pasal-pasal yang diwakili oleh Sungai Ulai dan merupakan peningkatan pengetahuan dalam sejarah Millerite. Mereka akan dipaksa untuk mengubah pasal-pasal itu, sebab pasal delapan secara langsung merujuk pada "the daily" sebanyak tiga kali.

Didorong oleh sejarah ketika penglihatan tentang Sungai Ulai disingkapkan, para Millerites tidak melihat ada kerajaan dunia lain sebelum Kristus kembali dan mendirikan kerajaan-Nya yang kekal, sebagaimana digambarkan dalam Daniel pasal dua. Karena itu mereka menganggap kerajaan keempat, yaitu Roma, sebagai satu kerajaan dengan dua aspek. Kedua aspek itu secara langsung digambarkan dalam Daniel pasal tujuh dan delapan. Daniel menyatakan bahwa penglihatan yang ia terima dalam pasal delapan harus dipahami dalam kaitannya dengan penglihatan pada pasal tujuh.

Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Belsyazar, suatu penglihatan tampak kepadaku, bahkan kepadaku, Daniel, sesudah penglihatan yang pertama tampak kepadaku. Daniel 8:1.

Penglihatan "yang tampak kepada" Daniel "pada mulanya," adalah penglihatan dalam pasal ketujuh.

Pada tahun pertama pemerintahan Belsyazar, raja Babel, Daniel mendapat mimpi dan penglihatan di tempat tidurnya; lalu ia menuliskan mimpi itu dan menceritakan garis besar hal-hal itu. Daniel 7:1.

Dua penglihatan itu menggambarkan dua aspek dari kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab yang pertama-tama telah dilambangkan dalam pasal dua dari Kitab Daniel. Keempat kerajaan Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma diulangi dalam pasal tujuh, dan kemudian lagi dalam pasal delapan, tetapi dengan perbedaan antara unsur-unsur politik dan unsur-unsur keagamaan dari keempat kerajaan itu. Dalam pasal tujuh Kitab Daniel, kerajaan-kerajaan itu dilambangkan oleh binatang buas pemangsa, tetapi dalam pasal delapan kerajaan-kerajaan yang sama dilambangkan oleh binatang-binatang dari Bait Suci. Daniel ingin memahami penglihatan pasal tujuh, dan Gabriel datang kepadanya untuk menjelaskannya.

Aku, Daniel, bersedih dalam rohku di dalam tubuhku, dan penglihatan-penglihatan dalam kepalaku menggelisahkan aku. Aku mendekati salah seorang dari mereka yang berdiri di situ dan menanyakan kepadanya kebenaran tentang semua ini. Maka ia memberitahunya kepadaku dan membuat aku mengetahui penafsiran hal-hal itu. Binatang-binatang besar ini, yang empat jumlahnya, adalah empat raja yang akan muncul dari bumi. Tetapi orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi akan menerima kerajaan itu dan memilikinya selama-lamanya, sampai selama-lamanya. Daniel 7:15-18.

Daniel diberitahu bahwa keempat binatang itu adalah empat kerajaan duniawi yang akan ada sampai Kerajaan kekal Allah didirikan, sesuai dengan pasal dua kitab Daniel. Akan ada empat kerajaan duniawi yang mendahului kedatangan Kerajaan kekal Allah, sebagaimana dilambangkan oleh batu yang dipotong dari gunung dan yang memenuhi seluruh bumi dalam pasal dua.

Saudari White membawa pemahaman Millerite tentang keempat kerajaan itu jauh melampaui pemahaman Millerite, ketika ia membahas binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas.

"Pada saat ini diperkenalkan simbol lain. Kata nabi: 'Aku melihat seekor binatang lain naik dari dalam bumi; dan ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba.' Ayat 11. Baik rupa binatang ini maupun cara kemunculannya menunjukkan bahwa bangsa yang diwakilinya tidak sama dengan bangsa-bangsa yang digambarkan melalui simbol-simbol sebelumnya. Kerajaan-kerajaan besar yang telah memerintah dunia diperlihatkan kepada nabi Daniel sebagai binatang-binatang buas, yang bangkit ketika 'keempat angin dari langit mengamuk di atas laut besar.' Daniel 7:2. Dalam Wahyu pasal tujuh belas seorang malaikat menjelaskan bahwa air melambangkan 'suku-suku bangsa, dan orang banyak, dan bangsa-bangsa, dan bahasa-bahasa.' Wahyu 17:15. Angin adalah simbol pertikaian. Keempat angin dari langit yang mengamuk di atas laut besar melambangkan pemandangan-pemandangan dahsyat penaklukan dan revolusi melalui mana kerajaan-kerajaan telah mencapai kekuasaan." *The Great Controversy*, 439.

Binatang-binatang itu adalah simbol penaklukan yang dicapai ketika kerajaan-kerajaan naik ke tampuk kekuasaan. Seekor binatang buas secara nubuatan melambangkan kekuatan politik, ekonomi, dan militer suatu kerajaan. Kerajaan-kerajaan yang sama yang digambarkan dalam Daniel pasal dua dan tujuh juga digambarkan dalam pasal delapan, tetapi di sana semuanya dikaitkan dengan unsur-unsur yang berasal dari Bait Suci Allah, dan dengan demikian mereka melambangkan unsur keagamaan dari kerajaan-kerajaan itu, sebab semuanya merupakan persatuan antara gereja dan negara.

Pada tahun ketiga pemerintahan Raja Belsyazar, suatu penglihatan tampak kepadaku, bahkan kepadaku, Daniel, sesudah yang tampak kepadaku pada mulanya. Dan aku melihat dalam suatu penglihatan; dan terjadilah, ketika aku melihat, bahwa aku berada di Susan, di istana, yang berada di provinsi Elam; dan aku melihat dalam suatu penglihatan, dan aku berada di tepi Sungai Ulai. Lalu kuangkat mataku dan melihat, tampak, berdiri di hadapan sungai seekor domba jantan yang mempunyai dua tanduk; dan kedua tanduk itu tinggi, tetapi yang satu lebih tinggi daripada yang lain, dan yang lebih tinggi itu muncul belakangan. Aku melihat domba jantan itu menanduk ke barat, ke utara, dan ke selatan; sehingga tidak ada binatang yang dapat berdiri di hadapannya, dan tidak ada yang dapat melepaskan dari tangannya; tetapi ia berbuat sekehendaknya dan menjadi besar. Dan ketika aku sedang mempertimbangkannya, tampak seekor kambing jantan datang dari barat melintasi permukaan seluruh bumi tanpa menyentuh tanah; dan kambing itu mempunyai sebuah tanduk yang menonjol di antara kedua matanya. Dan ia datang kepada domba jantan yang bertanduk dua, yang kulihat berdiri di depan sungai, dan menerjangnya dengan kedahsyatan kuasanya. Dan kulihat ia mendekati domba jantan itu, dan ia menyala-nyala amarah terhadapnya, lalu memukul domba jantan itu dan mematahkan kedua tanduknya; dan tidak ada kekuatan pada domba jantan itu untuk berdiri di hadapannya, melainkan ia menjatuhkannya ke tanah dan menginjak-injaknya; dan tidak ada yang dapat melepaskan domba jantan itu dari tangannya. Maka kambing jantan itu menjadi sangat besar; dan ketika ia telah kuat, tanduk besar itu patah; dan sebagai gantinya muncullah empat tanduk yang menonjol ke arah keempat penjuru langit. Daniel 8:1-8.

Pasal delapan dimulai dengan Daniel menegaskan bahwa ia pada waktu itu hidup dalam sejarah kerajaan pertama dari nubuatan Alkitab (Babel), namun penglihatannya tidak menunjukkan simbol apa pun yang mewakili Babel, sebab penglihatan itu dimulai dengan domba jantan yang melambangkan kerajaan duniawi kedua, Media-Persia. Ketiadaan simbol untuk Babel itu disengaja, karena salah satu ciri utama Babel adalah bahwa ia mewakili sebuah kerajaan yang disingkirkan, lalu dipulihkan, sebagaimana digambarkan oleh "tujuh masa" ketika Nebukadnezar hidup sebagai binatang. Selama "tujuh masa" itu, suatu unsur dari Babel rohani (kepausan) digambarkan, sebab kepausan adalah kerajaan yang dilupakan selama tujuh puluh tahun simbolis; selama itu ia mengalami luka yang mematikan. Fakta bahwa Daniel menyatakan bahwa ia menerima penglihatan itu "pada tahun ketiga pemerintahan raja Belsyazar" mengidentifikasi Babel sebagai kerajaan yang mendahului kerajaan kedua, Media-Persia, tetapi menekankan Babel sebagai kerajaan yang tersembunyi, atau terlupakan, yang dilupakan selama masa pemerintahan seorang raja.

Binatang dalam pasal delapan bukanlah hewan pemangsa; melainkan hewan yang digunakan sebagai kurban dalam pelayanan di Bait Suci. Kerajaan keempat digambarkan sebagai "tanduk kecil", bukan sebagai seekor binatang, namun tanduk merupakan bagian dari Bait Suci Allah, sebab mezbah-mezbah di Bait Suci Allah memiliki tanduk sebagai bagian dari rancangannya.

Bukan hanya empat kerajaan dalam nubuatan digambarkan oleh Daniel dengan istilah-istilah bait suci; narasi dalam pasal itu juga memuat beberapa kata yang berasal langsung dari pelayanan bait suci Allah. Narasi dalam pasal tersebut disajikan dengan kata-kata Ibrani yang diambil dari pelayanan bait suci, dan tindakan mempersembahkan korban dalam pelayanan bait suci pun dibangun ke dalam struktur pasal itu. Fakta bahwa Daniel dengan sengaja mengaitkan pasal tujuh dan delapan memungkinkan mereka yang ingin melihat bahwa pasal tujuh mengidentifikasi aspek ketatanegaraan dari kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, dan pasal delapan mengidentifikasi aspek politik gerejawi dari kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab.

Adventisme telah dipaksa untuk menutup-nutupi fakta ini dengan dongeng-dongeng satanik, karena pengakuan ini mengungkapkan bahwa permata-permata Miller persis seperti yang Allah rancang. Penolakan mereka terhadap pemahaman Miller tentang "the daily" digambarkan sebagai klaim bahwa "Allah tidak mengerti", karena mereka menyatakan bahwa ketika Allah memberikan kerangka itu kepada Miller (melalui pelayanan malaikat-malaikat kudus), kerangka itu tidak akurat.

Sungguh, pembalikan keadaan yang kamu lakukan akan dianggap seperti tanah liat di tangan tukang periuk; sebab mungkinkah karya berkata tentang pembuatnya, "Ia tidak membuat aku"? atau mungkinkah benda yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, "Ia tidak mempunyai pengertian"? Yesaya 29:16.

Kerangka Miller adalah struktur nubuatan yang ia kenali dan gunakan, tetapi sejak tahun 1863, Adventisme kembali kepada penerapan-penerapan teologis dari Protestantisme yang murtad dan Katolikisme, untuk menutupi permata-permata dalam mimpi Miller. Adventisme menerima kerangka yang palsu (yang dibentuk), untuk menolak karya itu, dan juga Pembuat karya itu.

Dengan melakukan hal itu, mereka menyatakan bahwa Pembuat karya itu tidak memiliki pengertian. Penolakan terhadap kerangka tersebut, dulu dan sekarang, adalah penolakan terhadap peningkatan pengetahuan yang segelnya dibuka pada tahun 1798. Mereka yang menolak peningkatan pengetahuan menolak karya itu dan Pembuat karya itu, dan menurut Kitab Daniel mereka adalah "orang-orang fasik".

Banyak orang akan disucikan, dan dijadikan putih, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berlaku fasik; dan tidak seorang pun dari antara orang-orang fasik itu akan memahami; tetapi orang-orang bijaksana akan memahami. Daniel 12:10.

"Orang-orang fasik akan tetap berbuat jahat", yang menunjukkan penolakan terhadap kebenaran yang semakin meningkat. Penolakan orang-orang fasik terhadap kerangka tersebut adalah penolakan terhadap Allah, dan pada gilirannya Allah menolak orang-orang fasik karena penolakan yang mereka coba lakukan melalui kerangka tiruan.

Umat-Ku binasa karena kurangnya pengetahuan; oleh karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak akan menjadi imam bagi-Ku; oleh karena engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku juga akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Umat Allah, yang merupakan "imam-imam" Allah dari tahun 1844 hingga 1863, ditolak karena kurangnya "pengetahuan" yang telah ditingkatkan melalui pelayanan William Miller. Penting untuk mempertimbangkan konteks ayat keenam dalam Hosea, karena konteks itu mengidentifikasi pemberontakan yang semakin meningkat terhadap kebenaran, yang digambarkan sebagai "pengetahuan".

Dengarlah firman TUHAN, hai anak-anak Israel: sebab TUHAN mempunyai perkara dengan penduduk negeri, karena tidak ada kebenaran, tidak ada kasih setia, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri itu. Dengan bersumpah, berdusta, membunuh, mencuri, dan berzina, mereka melampaui segala batas; dan pertumpahan darah menyusul pertumpahan darah. Sebab itu negeri akan berkabung, dan setiap orang yang diam di dalamnya akan merana, bersama binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara; bahkan ikan-ikan di laut pun akan lenyap. Namun janganlah ada orang yang berbantah atau menegur yang lain; sebab bangsamu seperti orang-orang yang berbantah dengan imam. Sebab itu engkau akan jatuh pada siang hari, dan juga nabi akan jatuh bersamamu pada malam hari; dan Aku akan membinasakan ibumu. Umat-Ku binasa karena kurang pengetahuan; karena engkau menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak menjadi imam bagi-Ku; oleh karena engkau melupakan hukum Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu. Semakin bertambah mereka, semakin mereka berdosa terhadap-Ku; sebab itu kemuliaan mereka akan Kujadikan aib. Mereka memakan dosa umat-Ku, dan mereka mengarahkan hati kepada kejahatan mereka. Maka kelak: seperti rakyat, demikianlah imam; Aku akan menghukum mereka karena jalan mereka, dan membalas perbuatan mereka. Sebab mereka akan makan, tetapi tidak kenyang; mereka akan berzina, tetapi tidak bertambah banyak, karena mereka telah berhenti mengindahkan TUHAN.

Percabulan, anggur, dan anggur baru menghilangkan akal budi. Umat-Ku meminta nasihat kepada berhala kayu mereka, dan tongkat mereka memberitahukan kepada mereka; karena roh percabulan telah menyesatkan mereka, dan mereka telah bersundal, meninggalkan Allah mereka. Mereka mempersembahkan korban di puncak-puncak gunung dan membakar ukupan di bukit-bukit, di bawah pohon ek, poplar, dan elm, karena naungannya baik; sebab itu anak-anak perempuanmu akan berbuat cabul, dan istri-istrimu akan berzinah. Aku tidak akan menghukum anak-anak perempuanmu ketika mereka berbuat cabul, atau istri-istrimu ketika mereka berzinah; sebab para laki-laki itu sendiri bergaul dengan pelacur, dan mereka mempersembahkan korban bersama perempuan sundal; sebab itu bangsa yang tidak mengerti akan jatuh. Sekalipun engkau, Israel, bersundal, janganlah Yehuda bersalah; janganlah kamu datang ke Gilgal, janganlah kamu naik ke Bethaven, dan janganlah kamu bersumpah: Demi TUHAN yang hidup. Sebab Israel membandel seperti anak lembu betina yang membangkang; sekarang TUHAN akan menggembalakan mereka seperti anak domba di tempat yang luas. Efraim berpaut kepada berhala-berhala; biarkanlah dia. Minuman mereka menjadi asam; mereka terus-menerus berbuat cabul; para penguasanya mencintai aib, "Berikanlah!" Angin telah membungkusnya dalam sayap-sayapnya, dan mereka akan malu karena korban-korban mereka. Hosea 4:1-19.

Peringatan dari Hosea adalah bahwa "Tuhan mempunyai perkara dengan penduduk negeri itu, karena di negeri itu tidak ada kebenaran, tidak ada kasih setia, dan tidak ada pengenalan akan Allah." Adventisme adalah umat Allah di akhir zaman. Pada hari ketika pria dengan sikat kotoran masuk ke kamar Miller, Adventisme—termasuk umat, para imam, dan para nabi—"yang tidak mengerti akan jatuh," karena mereka akan "melekat pada berhala-berhala." Berhala-berhala mereka adalah ajaran-ajaran palsu mereka, yang dijalin ke dalam suatu kerangka palsu.

Pemberontakan yang diwakili oleh penolakan terhadap peningkatan pengetahuan merupakan eskalasi pemberontakan yang progresif, yang mencapai titik ketika masa percobaan mereka berakhir dengan pernyataan bahwa mereka telah bergabung dengan ajaran-ajaran palsu yang disapu keluar dari kamar Miller. Pemberontakan mereka digambarkan sebagai terus-menerus melakukan perzinahan. Sejak 1863 dan seterusnya hingga penutupan masa percobaan, mereka terus memberontak sampai mereka dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Pemberontakan karena menolak pengetahuan digambarkan oleh perbuatan mereka yang "terus-menerus" berzina; dan meskipun bukan kata Ibrani yang sama, maknanya sama dengan kata Ibrani "tamid" yang berarti "terus-menerus", yang diterjemahkan sebagai "yang sehari-hari" dalam Kitab Daniel.

Kita akan melanjutkan studi kita tentang empat kerajaan dalam nubuat Alkitab pada artikel berikutnya.

Lalu saya melihat, sehubungan dengan 'Daily', bahwa kata 'sacrifice' ditambahkan oleh hikmat manusia dan bukan bagian dari teks; dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka yang menyuarakan seruan jam penghakiman. Ketika ada persatuan, sebelum 1844, hampir semua bersatu dalam pandangan yang benar tentang 'Daily'; tetapi sejak 1844, dalam kebingungan, pandangan-pandangan lain telah dianut, dan kegelapan

serta kebingungan pun menyusul. Review and Herald, 1 November 1850.